



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan model analisis resepsi Carolyn Michelle, konten MR. NGEHEK dari Opini.id dapat dikategorikan sebagai pesan denotatif *text as production*. Hal ini disimpulkan dari konten MR. NGEHEK yang melalui proses produksi media, serta dibuat dalam industri media.

Dengan kategori pesan denotatif tersebut, peneliti membagi aspek yang diteliti sebagai pesan denotatif dari konten MR. NGEHEK Opini.id, yaitu aspek *aesthetics*, *generic form*, dan *industry based*.

Aspek *aesthetics*, peneliti membahas bentuk visual, dan penokohan dari konten MR. NGEHEK. Peneliti mengetahui bahwa penokohan topeng dipilih sebagai bentuk anonimitas. Aspek *generic form* diketahui sebagai aspek buatan sesuai dengan *target market* konten. Peneliti mengetahui, bahwa MR. NGEHEK sebagai konten kreatif berita satir, dibuat sesuai dengan *target market* Opini.id, yaitu anak muda berumur 18-35 dengan mengkhhususkan *millennials* berumur 18-24. Aspek *industry based* diketahui sebagai pemahaman bahwa konten MR. NGEHEK dibuat dalam industri media, dan harus sesuai dengan pemahaman kolektif dunia media.

Hasilnya, peneliti menemukan 3 jenis resepsi model multidimensi milik Carolyn Michelle dalam resepsi konten MR. NGEHEK dari responden yang berlatar belakang jurnalis dan awak media.

Resepsi *hegemony*, atau resepsi konotatif yang sesuai dengan pesan denotatif Opini.id, mayoritas berasal dari aspek *aesthetics*. Responden yang dipilih peneliti, mayoritas memiliki persepsi bahwa topeng digunakan untuk kepentingan anonimitas, sehingga berita yang tersampaikan dapat lebih leluasa mengkritik, tanpa harus mementingkan popularitas pembawa acara. Selain itu, beberapa responden, memiliki resepsi konotatif yang sama, bahwa konten sejenis berita satir memang dibutuhkan bagi *millennials*, yang menurut mereka kesulitan, dan tidak menyukai mengonsumsi berita panjang, dan berat. Konten kreatif berita satir, dapat menjadi alternatif pemilihan sumber informasi yang lebih ringan, dan menarik. Selain itu, MR. NGEHEK dinilai berfungsi sebagai *watchdog*, yaitu sebagai pers, memiliki fungsi pengawasan terhadap lembaga sosial, pemerintahan, serta pemegang kebijakan publik. Tanpa pengawasan, pemegang kebijakan, contohnya pemerintah, dapat melakukan monopoli kekuasaan.

Resepsi *contesting reading*, mayoritas berasal dari pemahaman industri media. Walaupun konten berita satir dianggap sudah cukup menarik, dan tepat sasaran, kedalaman informasi serta *statement* responden bisa lebih dalam lagi. Selain menarik, produk jurnalistik juga harus memiliki kedalaman berita, serta data yang faktual.

Resepsi *counter hegemonic*, berasal dari pemahaman dan interpretasi data MR. NGEHEK. Interpretasi data MR. NGEHEK, dianggap lebih *jump conclusion*, serta menyalahi etika jurnalistik. Menurut responden yang diteliti, produk berita tidak dapat memberikan kesimpulan langsung, apalagi dengan belum lengkapnya hasil liputan, serta kedalaman data. Atas alasan ini, MR. NGEHEK dianggap belum dapat diperhitungkan sebagai produk berita.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Sebagai konten berita alternatif, berita satir memiliki potensi sebagai cara pengemasan konten berita. *Millennials*, membutuhkan konten dan produk jurnalistik yang baru dan menarik. Sehingga, diversifikasi konten sejenis, menjadi penting untuk menarik perhatian anak muda. Hal ini mendasari pentingnya penelitian yang akan datang tentang berita satir. Diharapkan, penelitian selanjutnya dapat meneliti berita satir, dapat mencocokkan berita satir sesuai aturan pers yang berlaku di Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pemegang kebijakan dan pengawas bidang jurnalistik, untuk lebih dapat mengeluarkan aturan yang tepat guna mengembangkan

konten berita satir, sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, diharapkan bagi media yang akan mengadopsi konten berita satir, untuk memerhatikan kedalaman informasi sehingga tidak mengaburkan, atau membiarkan terjadinya disrupsi informasi dengan menggunakan konten berita satir.

